

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif, pada dasarnya memiliki karakteristik berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memiliki data yang berkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi, tetapi harus mampu menghasilkan informasi yang bermakna, bukan hipotesis atau ilmu baru yang digunakan untuk mengatasi permasalahan manusia. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana saat penelitian dilaksanakan (Sudjana dan Ibrahim, 2010).

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMAN X Cimahi. Subjek terdiri atas satu kelas 10 MIPA yang berjumlah 31 orang dengan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik siswa kelas 10 MIPA dengan kemampuan kognitif yang cenderung homogen.

C. Instrumen

1. Soal Uraian

Soal yang digunakan peneliti yaitu berupa uraian yang terdiri dari 17 soal uraian. Soal diadaptasi berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2011) dengan kisi-kisi soal uraian seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Soal

Kelompok	Indikator	Sub Indikator	Contoh soal	No. Soal
Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi atau merumuskan masalah	Berdasarkan wacana 1, buatlah minimal dua pertanyaan yang sesuai!	1
		Mengidentifikasi atau menentukan jawaban yang mungkin	Buatlah jawaban yang sesuai berdasarkan pertanyaan yang diajukan!	2
	Menganalisis argumen	Mengidentifikasi dan menangani ketidakrelevanan	Apakah kedua pernyataan diatas saling terkait? Jelaskan alasanmu!	4
	Menjawab suatu penjelasan	Memberikan penjelasan sederhana (mengapa?)	Berdasarkan gambar 1, mengapa suhu permukaan bumi terus mengalami kenaikan?	5
		Memberikan penjelasan (apa yang dimaksud dengan..?)	Apa yang dimaksud dengan pemanasan global?	7
Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Mempertimbangkan sumber apakah dapat dipercaya atau tidak	Kemampuan memberikan alasan	Berdasarkan jawaban no.8, tuliskan alasanmu mengusulkan upaya tersebut!	9
		Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat	Berdasarkan wacana 3, sebutkan minimal dua upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi pencemaran pada lahan pertanian di kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung!	8
Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Menarik kesimpulan sesuai data	Apa yang dapat kamu simpulkan dari data yang ditunjukkan oleh gambar 2 ?	10
	Membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat	Menurutmu, mengapa angka kematian di Asia Tenggara lebih tinggi dibandingkan dengan Amerika?	11
Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advance clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan nya	Membuat definisi	Berdasarkan wacana 7, apa yang dimaksud dengan eutrofikasi?	16
Menyusun strategi dan taktik (<i>strategy and tactics</i>)	Menentukan suatu tindakan	Mengungkap masalah	Sebutkan minimal dua dampak yang akan terjadi apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus? a. Bagi manusia ..(1) b. Bagi burung..(1)	12
			Berdasarkan wacana 5, apa tindakan yang akan kamu lakukan?	14

		Merumuskan solusi alternatif	Tuliskan dua cara mengatasi pencemaran air sungai di dekat tempat tinggal Fakhri!	3
			Sebutkan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk menangani hal tersebut!	13
			Sebutkan minimal dua upaya yang dapat dilakukan agar grafik pada gambar 1 tidak terus naik?	6
	Berinteraksi dengan orang lain	Menggunakan argumen	Apa alasanmu melakukan hal tersebut?	15
			Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh gambar 4 bagaimana caramu untuk mengelola sampah tersebut agar tidak menumpuk dan menyebabkan pencemaran?	17

(Diadaptasi dari Ennis, 2011)

2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai terlaksananya pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing. Instrumen ini berisi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Apabila aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi maka observer member tanda ceklis pada kolom “ya”, sedangkan apabila tidak sesuai maka observer memberi tanda ceklis pada kolom “tidak”. Adapun lembar observasi dimuat dalam Lampiran B.6.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS digunakan untuk membimbing siswa dalam menganalisis kasus pencemaran lingkungan sesuai dengan video pembelajaran yang diberikan. LKS berisi delapan pertanyaan yang menuntun siswa pada sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam LKS terdapat pada Lampiran A.2.

4. Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Angket yang digunakan berdasarkan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan yang diberikan berjumlah 14 dengan satu pernyataan terakhir berupa saran atau pendapat siswa mengenai pembelajaran. Berikut kisi-kisi dalam angket untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran yang diberikan:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Respon Siswa Mengenai Pembelajaran

Aspek	Sub Aspek	No. soal	Jumlah	Persentase (%)
Materi pencemaran lingkungan	Tingkat pemahaman siswa	1,6	2	14,3
Pembelajaran inkuiri terbimbing	Respon siswa mengenai pembelajaran yang diberikan	7,14	2	14,3
	Respon siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran	4	1	7,1
Pembelajaran <i>online</i>	Kesulitan siswa terhadap pembelajaran secara <i>online</i>	2,3,5	3	21,4
Kemampuan berpikir kritis	Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan kemampuan berpikir kritis siswa	8,9,10,11,12,13	6	42,8
Total			14	Total

D. Uji Coba Instrumen

Analisis uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui baik buruknya suatu perangkat tes yang terdiri dari uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Uji coba instrumen dilakukan kepada siswa kelas 11 MIPA dengan jumlah responden 34 orang.

1. Analisis Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Reliabilitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi, sejauh mana tes atau alat tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan rumus alpha dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X_i^2}{N}}{N}$$

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{\sum X_t^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_t}{S_i} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_t = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$\sum X_i^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$\sum X_t^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

k = Jumlah item

N = Jumlah siswa

Tabel 3.3

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008)

Tabel 3.3 menunjukkan interpretasi reliabilitas soal menurut Arikunto (2008). Hasil reliabilitas dihitung dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dengan kaidah penulisan:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti data reliabel dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Hasil r_{11} *product moment* dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan $dk = N - 1$ dan signifikansi 5%. Kaidah penulisan yang digunakan yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,721, dibandingkan dengan nilai r_{tabel} 0,482, berarti harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,721 > 0,482$ maka soal reliabel. Untuk lebih lengkapnya perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran C.1

2. Analisis Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah (Arikunto, 2003). Daya pembeda butir soal dihitung menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda butir soal

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.4

Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Nilai DP	Kategori DP
Negatif	Soal dibuang
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Arikunto, 2008)

Daya pembeda untuk tes hasil uji coba disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Daya Pembeda Soal

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,25	Cukup
2	0,23	Cukup
3	0,25	Cukup
4	0,43	Sangat Baik
5	0,42	Sangat Baik
6	0,23	Cukup
7	0,40	Baik
8	0,28	Cukup
9	0,42	Sangat Baik
10	0,33	Baik
11	0,42	Sangat Baik
12	0,30	Cukup
13	0,33	Baik
14	0,42	Sangat Baik
15	0,42	Sangat Baik
16	0,42	Sangat Baik
17	0,23	Cukup

Melalui Tabel 3.5, dari total 17 soal yang diujikan kepada 34 siswa, didapatkan tujuh soal memiliki daya pembeda cukup, tiga soal memiliki daya pembeda baik, dan tujuh soal sisanya memiliki daya pembeda sangat baik. Untuk lebih jelasnya, perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada Lampiran C.2.

3. Analisis Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal adalah bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran suatu soal atau sukar dan mudahnya suatu soal (Arikunto, 1999). Tingkat kesukaran dihitung menggunakan persamaan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran atau taraf kemudahan

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.6

Interpretasi Tingkat Kesukaran (TK) Butir Soal

Nilai TK	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2008)

Tingkat kesukaran untuk tes uji coba disajikan pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,77	Mudah
2	0,75	Mudah
3	0,68	Sedang
4	0,89	Mudah
5	0,93	Mudah
6	0,83	Mudah
7	0,70	Sedang
8	0,68	Sedang
9	0,92	Mudah
10	0,84	Mudah
11	0,88	Mudah
12	0,92	Mudah
13	0,77	Mudah
14	0,98	Mudah
15	0,93	Mudah
16	0,93	Mudah
17	0,96	Mudah

Melalui Tabel 3.7, dari total 17 soal yang diujikan kepada 34 siswa, didapatkan tiga soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan 14 soal lainnya memiliki tingkat kesukaran mudah. Untuk lebih jelasnya, perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada Lampiran C.3

4. Hasil Analisis Uji Coba

Setelah dilakukan analisis uji coba soal uraian, soal yang diujikan reliabel dan diantara keseluruhan total 17 soal yang diujikan, terdapat tujuh soal memiliki daya pembeda cukup, tiga soal memiliki daya pembeda baik, dan tujuh soal sisanya memiliki daya pembeda sangat

baik. Sedangkan untuk tingkat kesukaran soal , terdapat tiga soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan 14 soal lainnya memiliki tingkat kesukaran mudah. Setelah dihitung, selanjutnya soal diklasifikasikan berdasarkan kriteria pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Kriteria Penerimaan Soal

Daaya pembeda (DP)	Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi
$0,20 < DP \leq 1,00$	$0,30 < TK \leq 1,00$	Digunakan
$0,00 < DP \leq 0,20$	$0,00 < TK \leq 0,30$	Diperbaiki
$DP = 0,00$	$TK = 0,00$	Dibuang

(Depdiknas, 2001)

Penerimaan soal untuk tes uji coba disajikan pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

Penerimaan Soal

No Soal	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,25	0,77	Digunakan
2	0,23	0,75	Digunakan
3	0,25	0,68	Digunakan
4	0,43	0,89	Digunakan
5	0,42	0,93	Digunakan
6	0,23	0,83	Digunakan
7	0,40	0,70	Digunakan
8	0,28	0,68	Digunakan
9	0,42	0,92	Digunakan
10	0,33	0,84	Digunakan
11	0,42	0,88	Digunakan
12	0,30	0,92	Digunakan
13	0,33	0,77	Digunakan
14	0,42	0,98	Digunakan
15	0,42	0,93	Digunakan
16	0,42	0,93	Digunakan
17	0,23	0,96	Digunakan

Disimpulkan bahwa seluruh soal yang diujikan mendapatkan kriteria “digunakan” sehingga seluruh soal uraian yang digunakan oleh peneliti berjumlah 17 soal. Adapun kisi-kisi, soal dan rubrik jawabannya disajikan pada Lampiran B.

E. Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan judul yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti mencari referensi untuk melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya yaitu pengumpulan materi dan memperluas pemahaman mengenai tema penelitian sebagai tahap pertama dilakukannya penelitian. Kemudian peneliti menentukan metode dan alur penelitian.

b. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan rancangan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, mulai dari soal uraian, LKS, lembar observasi pembelajaran, dan angket respon siswa. Selain itu peneliti pun menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta menyiapkan media yang akan digunakan.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom meeting*, dan *Google Classroom*. Observasi pembelajaran dibantu oleh observer yaitu guru yang berada di sekolah tersebut. Observasi dilakukan dimulai dari dimulainya pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran inkuiri sampai dengan kelas selesai. Adapun aspek-aspek yang diobservasi selama pembelajaran berlangsung yaitu keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Peneliti melakukan *screen record* untuk membantu memudahkan pengumpulan data penelitian. Adapun gambaran dari pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran	Jenis Pembelajaran	Media yang Digunakan
1	Pengiriman materi pencemaran lingkungan, LKS dan video pembelajaran disertai pembagian kelompok untuk kegiatan diskusi pada pertemuan selanjutnya.	Asinkronus	<i>Google Classroom, Whatsapp group</i>
2	Memulai pembelajaran dengan orientasi materi pencemaran lingkungan dilanjutkan dengan diskusi kasus pencemaran lingkungan melalui video disertai pengisian LKS secara kelompok.	Sinkronus	<i>Zoom Meeting, Whatsapp group</i>
3	Presentasi siswa mengenai hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, sekaligus menyimpulkan pembelajaran	Sinkronus	<i>Zoom Meeting, Whatsapp group</i>
	Pemberian soal uraian dan angket respon siswa melalui LMS	Asinkronus	<i>Google Classroom, Whatsapp group</i>

d. Tahap Analisis

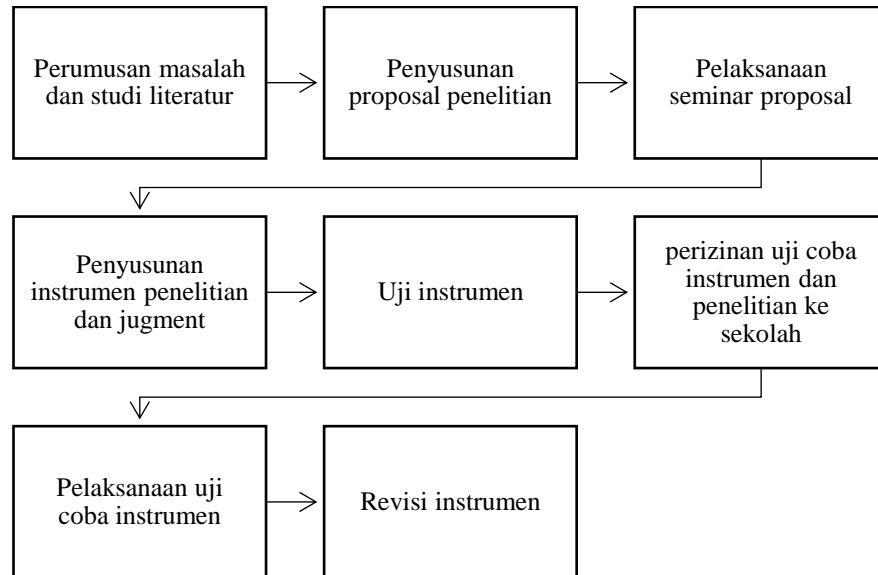
Setelah data didapatkan, selanjutnya data dianalisis dengan cara kualitatif. Setelah dianalisis, pembahasan dibuat berdasarkan data yang dihasilkan kemudian disimpulkan.

e. Penulisan Laporan Penelitian

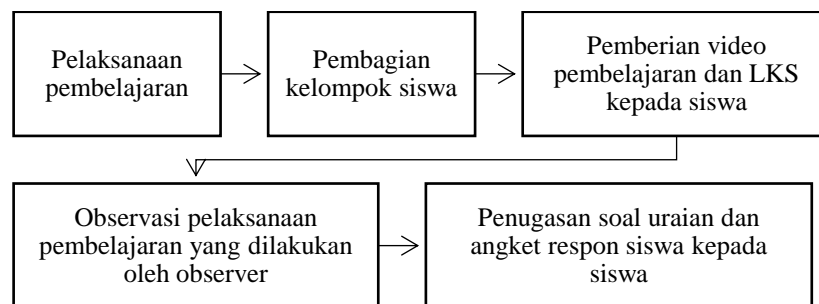
Tahap penulisan laporan penelitian ini berupa skripsi. Pembahasan dijabarkan berdasarkan data yang telah didapatkan dan didukung dengan referensi yang telah dicari pada bagian kajian pustaka dari tahap sebelumnya.

F. Alur Penelitian

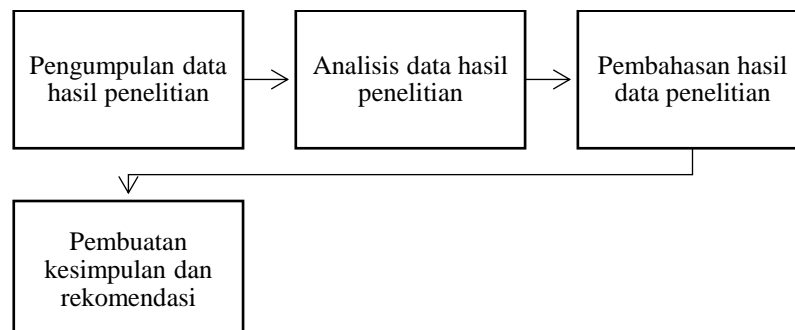
Pada penelitian ini terdapat empat tahap utama yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan analisis.



Gambar 3.1 Tahap Perencanaan Penelitian



Gambar 3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian



Gambar 3.3 Tahap Akhir Penelitian

G. Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) terdapat tiga tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi Data

Merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas juga mempermudah peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian merupakan kumpulan informasi secara terorganisir yang dapat menggambarkan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan bukti-bukti yang ada. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menemukan temuan baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

b. Soal Uraian

Soal uraian untuk memperoleh tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan berdasarkan kriteria berpikir kritis siswa yang diadaptasi dari Setyowati (2011) dan disajikan dalam tabel 3.11.

Tabel 3.11

Kriteria Berpikir Kritis

Skala Perolehan Kategori	Kriteria
$81,25 < x \leq 100$	Sangat tinggi
$71,50 < x \leq 81,25$	Tinggi
$62,50 < x \leq 71,50$	Sedang
$43,75 < x \leq 62,50$	Rendah
$0 < x \leq 43,75$	Sangat rendah

Diadaptasi dari Setyowati (2011)

c. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rubrik keterlaksanaan yang disesuaikan dengan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\text{jumlah kegiatan yang terlaksana}}{\text{jumlah kegiatan seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3.12.

Tabel 3.12

Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Interval Keterlaksanaan (%)	Klasifikasi
0	Tidak ada aktivitas yang terlaksana
1 - 25	Sebagian kecil aktivitas terlaksana
26 - 49	Hampir setengah aktivitas terlaksana
50	Setengah aktivitas terlaksana
51 - 78	Sebagian besar aktivitas terlaksana
79 - 99	Hampir seluruh aktivitas terlaksana
100	Seluruh aktivitas terlaksana

(Koentjaraningrat, 1986)

d. Angket Respon Siswa

Angket ini dinilai berdasarkan skala *Likert*, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah tahap pengolahan data yang akan dilakukan:

- Angket penilaian diperiksa dan dianalisis setiap butirnya.
- Setiap butir soal dalam angket diberi skor sesuai dengan kriteria penskoran skala *Likert*.

- c. Kemudian skor yang akan diperoleh diubah kedalam bentuk nilai dengan ketentuan:

$$\text{Persen angket} = \frac{\text{Frekuensi yang diperoleh}}{\text{Total frekuensi}} \times 100\%$$

- d. Hasil perhitungan angket ini kemudian dikategorikan kedalam format kategorisasi menurut Koentjaraningrat (1997) dalam tabel berikut:

Tabel 3.13

Kategorisasi Angket Respon Siswa

Persentase (%)	Kategori
1-30	Sebagian Kecil
31-49	Hampir Setengahnya
50	Setengahnya
51-80	Sebagian Besar
81-99	Hampir Seluruhnya
100	Seluruhnya

(Koentjaraningrat, 1997)